

Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam

Sariyah¹, Mario², Selnistia Hidayani³

¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

² UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Corresponding Author:

Selnistia Hidayani, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: selnistia.hidayani@uinbanten.ac.id

Abstract

The development of information and communication technology has driven significant transformations in learning practices, including in Islamic educational institutions that have distinctive values and cultural characteristics. This study aims to examine the concept of educational technology utilization, analyze the quality of learning in Islamic educational institutions, and examine the effectiveness of educational technology in improving the quality of learning while remaining based on Islamic educational principles. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach through analysis of books, national and international scientific journal articles, and other relevant documents. The results of the study show that the use of educational technology, which includes aspects of learning design, utilization, management, and assessment, can improve the effectiveness of learning, learning motivation, cognitive involvement of students, and the quality of academic services. However, its implementation still faces various challenges, such as infrastructure limitations, low technological competence of educators, resistance to change, and lack of managerial support. The novelty of this research lies in the analysis of the use of educational technology as a strategy to improve the quality of learning that is integrated with Islamic values and relevant to the perspective of educational psychology, particularly in the aspects of motivation, learning interaction, and learning experience.

Keywords: Educational Technology, Learning Quality, Islamic Educational Institutions

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran, termasuk dalam lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik nilai dan budaya yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pemanfaatan teknologi pendidikan, menganalisis mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, serta menelaah efektivitas teknologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah library dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui Analisis terhadap buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan yang meliputi aspek desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran motivasi belajar, keterlibatan kognitif peserta didik, serta kualitas layanan Akademik. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi

teknologi pendidik, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan manajerial. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman serta relevan dengan perspektif psikologi pendidikan, khususnya dalam aspek motivasi, interaksi belajar, dan pengalaman belajar peserta didik. Temuan ini berimplikasi pada perlunya penguatan kompetensi pendidik, dukungan kebijakan lembaga, serta pengembangan konten digital yang selaras dengan prinsip Islam guna meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan

Kata kunci: Teknologi Pendidikan, Mutu Pembelajaran, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan pesat seiring dengan era globalisasi (Laventia, Faizal & Slamet, 2025). Teknologi pendidikan kini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi membawa berbagai peluang bagi dunia Pendidikan (Slamet, Fitria & Laventia, 2025). Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan terwujudnya pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan media digital dan platform pembelajaran modern (Nabillah & Masnawati, 2024).

Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam meliputi penyediaan infrastruktur yang memadai, kesiapan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan teknologi, serta kemampuan untuk menjaga nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan tersebut serta memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran di konteks pendidikan Islam (Khasanah, 2024).

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari penguasaan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga dari keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi harus diintegrasikan dengan prinsip-prinsip keislaman agar proses pembelajaran tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga relevan secara nilai (Yani & Ulfa, 2025).

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penggunaan teknologi digital di sekolah maupun institusi pendidikan Islam terbukti mampu memperluas akses sumber belajar, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendorong inovasi metode pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas hasil pembelajaran secara menyeluruh (Nabillah & Masnawati, 2024). Namun demikian,

sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat umum dan belum secara khusus membahas secara mendalam bagaimana efektivitas pemanfaatan teknologi pendidikan dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai pendidikan yang khas. Terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana teknologi pendidikan diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam dengan tetap menegakkan prinsip-prinsip keislaman (Rahmat, 2025).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, penelitian ini memiliki celah yang perlu dikaji yaitu bagaimana efektivitas pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kebaruan kajian ini terletak pada fokus analisis pemanfaatan teknologi pendidikan tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi konsep dan implementasi teknologi pendidikan di lembaga pendidikan Islam, kondisi mutu pembelajaran yang berlangsung, serta bagaimana efektivitas pemanfaatan teknologi pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini disusun untuk mengkaji secara komprehensif konsep pemanfaatan teknologi pendidikan, menganalisis pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, serta menelaah efektivitas pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan serta peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Menurut Denzin dan Lincoln (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui analisis data non-numerik, sehingga relevan untuk kajian konseptual pendidikan. Metode *library research* digunakan karena data penelitian bersumber dari bahan pustaka tertulis. Snyder (2019) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan metode sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan guna membangun pemahaman komprehensif terhadap suatu topik. Sumber data penelitian meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan teknologi pendidikan, mutu pembelajaran, dan pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur secara sistematis berdasarkan keterkaitan substansi, kredibilitas sumber, dan kebaruan referensi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif

kualitatif, yaitu dengan mengorganisasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data pustaka untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Menurut Saldaña (2021), analisis kualitatif bertujuan menemukan pola dan makna dari data yang dianalisis secara mendalam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari perspektif yang berbeda guna meningkatkan objektivitas temuan. Patton (2015) menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi penting untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian kualitatif. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara naratif dan sistematis sebagai dasar perumusan simpulan mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen pertama adalah desain pembelajaran, yaitu proses perencanaan kondisi belajar secara sistematis untuk menghasilkan strategi dan produk pembelajaran yang efektif. Menurut Reigeluth (1999), desain pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual dalam menentukan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dick, Carey, dan Carey (2009) yang menegaskan bahwa desain pembelajaran meliputi analisis kebutuhan belajar, perumusan tujuan, pengembangan strategi, serta evaluasi pembelajaran sebagai satu kesatuan sistem.

Komponen kedua adalah pengembangan pembelajaran, yakni tahap penerjemahan desain ke dalam bentuk nyata berupa bahan ajar dan media pembelajaran. Seels dan Richey (1994) menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran mencakup pemanfaatan berbagai teknologi, seperti teknologi cetak, audiovisual, komputer, dan teknologi terpadu, untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan dukungan teknologi tersebut, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi pendidikan merupakan tahap implementasi yang berkaitan langsung dengan penggunaan sumber belajar dan sistem pembelajaran dalam situasi nyata. Menurut Januszewski dan Molenda (2008), pemanfaatan teknologi pembelajaran menekankan pada interaksi aktif antara peserta didik, media, dan lingkungan belajar. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Komponen berikutnya adalah pengelolaan teknologi pembelajaran, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan supervisi terhadap seluruh sumber dan sistem pembelajaran. Heinich et al. (2002) menjelaskan bahwa pengelolaan teknologi pembelajaran diperlukan agar seluruh media dan sumber belajar dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Pengelolaan ini meliputi

administrasi pusat media, pengelolaan program pembelajaran berbasis teknologi, serta pelayanan media kepada pengguna. Komponen terakhir adalah penilaian pembelajaran, yaitu proses untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Nitko dan Brookhart (2011), penilaian pembelajaran mencakup analisis kebutuhan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif yang dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Melalui penilaian yang tepat, pendidik dapat melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi pendidikan di Indonesia tampak nyata melalui penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang mulai diberlakukan secara bertahap sejak tahun 2015. Kebijakan ini menuntut guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Sanjaya (2016) menegaskan bahwa guru di era digital tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang, pengelola, dan fasilitator pembelajaran berbasis teknologi, termasuk di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur. Konsep Madrasah Digital menjadi salah satu bentuk integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Menurut Muhaimin (2017), pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di madrasah mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menjadi sarana dakwah yang efektif. Teknologi memungkinkan penyajian materi keislaman secara lebih menarik, fleksibel, dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Selain itu, integrasi TIK dalam pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, teknologi pendidikan dipandang sebagai bidang garapan yang berfokus pada pengembangan sistem pembelajaran inovatif dan pemanfaatan TIK secara berkelanjutan. Uno dan Lamatenggo (2016) menekankan bahwa kompetensi guru dalam menguasai teknologi menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran berbasis TIK. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan. Meski demikian, guru tetap dituntut selektif dalam memilih sumber belajar agar sesuai dengan kriteria kualitas, relevansi, dan akurasi. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, khususnya di sekolah dasar, terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sutopo (2012) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta memperkuat pemahaman konsep siswa. Di sisi lain, layanan akademik di lembaga pendidikan juga mengalami transformasi dari sistem manual menuju sistem digital, seperti layanan perpustakaan digital, sistem informasi akademik daring, aplikasi berbasis Android, dan layanan administrasi tanpa tatap muka langsung.

Kepuasan peserta didik terhadap layanan akademik menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Berry (1988) menegaskan bahwa kualitas layanan harus diukur dari sudut pandang pengguna layanan, dalam hal ini

peserta didik. Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi, pengelolaan data dan penyebaran informasi yang cepat, akurat, dan transparan menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung mutu pendidikan dan kepuasan peserta didik.

Efektivitas Teknologi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan

Pendidikan pada era digital saat ini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat. Guru memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, mulai dari mengelola kehadiran peserta didik, menyampaikan materi, memberikan motivasi dan bimbingan, hingga melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Menurut Sanjaya (2016), guru di era abad ke-21 tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang, pengelola, dan fasilitator pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam konteks tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi penguasaan teknologi digital serta kemampuan merancang media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Mishra dan Koehler (2006) melalui konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi secara seimbang. Media digital menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang banyak diminati karena menyediakan beragam fitur, seperti integrasi gambar, video, dan audio, yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Arsyad (2017) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan daya tarik, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Kondisi tersebut berdampak positif terhadap proses pembelajaran karena mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dan interaktif. Daryanto (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai platform pembelajaran digital kini tersedia dan dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Keberadaan platform tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi sekaligus menyusun penilaian secara lebih praktis melalui media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kecakapan dalam memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Namun demikian, Uno dan Lamatenggo (2016) mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi digital sebagian guru, terutama bagi mereka yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Tantangan dan Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi di Lembaga Pendidikan

Penerapan teknologi pendidikan di lingkungan lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pemahaman mendalam serta strategi yang tepat. Tantangan tersebut mencerminkan kondisi internal maupun

eksternal lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital. Pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi permasalahan utama, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah terpencil. Tilaar (2012) menyatakan bahwa kesenjangan akses teknologi dan internet dapat memperlebar ketimpangan mutu pendidikan antarwilayah. Akses internet yang belum stabil serta keterbatasan perangkat keras seperti komputer dan proyektor menghambat pemanfaatan platform pembelajaran digital secara optimal.

Kedua, rendahnya kompetensi teknologi tenaga pendidik menjadi tantangan signifikan dalam integrasi teknologi pembelajaran. Menurut Sutopo (2012), keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat serta aplikasi pembelajaran digital. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis menjadi kebutuhan mendesak bagi tenaga pendidik. Ketiga, resistensi terhadap perubahan budaya organisasi turut menghambat adopsi teknologi pendidikan. Rogers (2003) dalam teori Diffusion of Innovations menjelaskan bahwa penolakan terhadap inovasi sering terjadi karena faktor kebiasaan, persepsi risiko, dan minimnya pemahaman terhadap manfaat teknologi baru. Dalam konteks ini, peran pimpinan lembaga sangat penting untuk membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan.

Keempat, keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pengembangan infrastruktur teknologi dan pelaksanaan pelatihan. Mulyasa (2014) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif memerlukan dukungan sumber daya finansial yang memadai. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga donor untuk mendukung proses digitalisasi. Kelima, minimnya dukungan manajemen puncak juga berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi teknologi pendidikan. Fullan (2007) menekankan bahwa kepemimpinan visioner merupakan faktor kunci dalam mendorong perubahan dan inovasi di lembaga pendidikan. Tanpa komitmen pimpinan, integrasi teknologi cenderung berjalan tidak optimal.

Keenam, kesulitan pengembangan konten pembelajaran digital yang relevan dengan kurikulum dan nilai-nilai Islam menjadi tantangan tersendiri. Muhaimin (2017) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar digital di lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai keislaman agar tujuan pendidikan tercapai secara holistik. Ketujuh, rendahnya keterlibatan orang tua dan komunitas turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Epstein (2011) menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Edukasi kepada orang tua mengenai manfaat teknologi pendidikan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan dukungan mereka terhadap proses pembelajaran digital.

Kedelapan, permasalahan keamanan dan privasi data menjadi isu krusial dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Stallings (2014) menekankan pentingnya sistem keamanan informasi untuk melindungi data pengguna dari penyalahgunaan. Oleh

sebab itu, lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kebijakan dan sistem pengamanan data yang jelas guna menjamin keamanan dan kepercayaan dalam pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi pendidikan terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, apabila diimplementasikan secara terencana dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman titik teknologi pendidikan tidak hanya berfokus sebagai media pendukung pembelajaran, tapi juga sebagai strategi peningkatan mutu yang mencakup aspek desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian pembelajaran. Integrasi teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, memperluas akses sumber belajar, serta mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian efektivitas pemanfaatannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi teknologi pendidik, resistensi terhadap perubahan keterbatasan anggaran serta lemahnya dukungan manajerial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pendidik, dukungan kebijakan dan manajemen lembaga, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan konten pembelajaran digital yang relevan dan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam agar pemanfaatan teknologi pendidikan dapat berkelanjutan dan berdampak optimal terhadap peningkatan pembelajaran.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of retailing*, 64(1), 12-40. https://doi.org/10.15050/jaibs.2.2_93
- Daryanto. (2015). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2009). *The systematic design of instruction* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Boulder, CO: Westview Press.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational technology: A definition with commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Khasanah, M. (2024). Tantangan penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam: Memanfaatkan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 282-289. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>
- Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423-427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Muhaimin. (2017). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabillah, S. Q., & Masnawati, E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *SUNAN GIRI: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(1), 16-25.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students* (6th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmat, A. (2025). The role of technology and its impact on contemporary Islamic education: Developments and challenges. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 120-129. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.323>
- Reigeluth, C. M. (Ed.). (1999). *Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory* (Vol. II). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. Washington, DC: Association for Educational Communications and Technology (AECT).
- Slamet, S., Fitria, M., & Laventia, F. (2025). Pemaknaan Guru terhadap Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 884-889. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2074>

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Stallings, W. (2014). *Cryptography and network security: Principles and practice* (6th ed.). Pearson Education.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, A., & Ulfa, M. (2025). Technology-based learning management in Islamic schools. *Journal of Social and Education Research*, 3(3), 128-135. <https://doi.org/10.63265/jser.v3i3.133>